

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama (satu pertemuan)

a. Planing

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Membuat rencana pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Acting

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum selesai dengan rencana, hal ini disebabkan:

- 1) Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.
- 2) Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok.

- 2) Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah dalam metode demonstrasi.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok.
- 2) Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- 3) Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi memiliki langkah-langkah tertentu.

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Hasil Observasi Siklus I. Aktivitas siswa dalam PBM

Tabel 4.1

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentasi (%)	Keterangan
Khadijah	7	12	58	Terendah
Aisyah	8	12	66	
Aminah	9	12	70	
Hawa	10	12	83	Tertinggi
Rabiatul	8	12	66	
Zulaikha	9	12	70	
Rata-rata	8,5	12	69	

2) Hasil Observasi Siklus I. Aktivitas guru dalam PBM

Tabel 4.2

Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
21	25	84	Tergolong baik

3) Hasil Evaluasi Siklus I. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

Tabel 4.3

Skor Perolehan (rata-rata)	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
7,66	100	76	Tergolong baik

4) Hasil Ulangan Harian Kedua (setelah menggunakan metode demonstrasi)

Tabel 4.4

Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I (sebelum pembelajaran dengan metode demonstrasi)	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian II (sebelum pembelajaran dengan metode demonstrasi)	Peningkatan	Ket.
6,00	7,00	1,00	Baik

d. Reflecting dan Replanning

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah:

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada metode demonstrasi. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 84 %.
- 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM hanya mencapai 68 %.
- 3) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 7,66.
- 4) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
- 5) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan.

2. Siklus Kedua (dua pertemuan)

a. *Planing*

Planing pada siklus kedua berdasarkan *replaning* siklus pertama, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran dengan metode demonstrasi yang lebih mudah dipahami siswa.

b. *Acting*

- 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran demonstratif. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok untuk didemonstrasikan mampu dikerjakan dengan baik. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk mendemonstrasikan yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- 2) Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk mendemonstrasikan gerakan shalat berjamaah yang telah didemonstrasikan dari kelompok lain.
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

c. *Observasi dan Evaluasi*

Hasil observasi selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Hasil Observasi Siklus II. Aktivitas siswa dalam PBM

Tabel 4.5

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Khadijah	8	12	66	Terendah
Aisyah	9	12	70	
Aminah	10	12	83	
Hawa	11	12	91	Tertinggi
Rabiatul	9	12	70	
Zulaikha	10	12	83	
Rata-rata	9,5	12	77	

2) Hasil Observasi Siklus II. Aktivitas guru dalam PBM

Tabel 4.6

Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
24	25	96	Terjadi peningkatan

3) Hasil Evaluasi Siklus II. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

Tabel 4.7

Skor Perolehan (rata-rata)	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
8,06	100	80	Tergolong sedang

- 4) Hasil Ulangan Harian Kedua (setelah menggunakan pembelajaran demonstratif tipe STAD)

Tabel 4.8

Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I (sebelum pembelajaran dengan metode demonstrasi)	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian II (sebelum pembelajaran dengan metode demonstrasi)	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian II (sebelum pembelajaran dengan metode demonstrasi)	Ket.
60	70	8,20	Naik

- 5) Hasil Evaluasi Siklus I dan siklus II. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

Tabel 4.9

Skor Perolehan Siklus I (rata-rata)	Skor Perolehan Siklus II (rata-rata)	Keterangan
7,66	8,06	Terjadi Peningkatan

d. Reflecting

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran demonstratif. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu

mendemonstrasikan gerakan shalat berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 69 % pada siklus pertama menjadi 77 % pada siklus kedua.

- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran demonstratif tipe STAD. Guru intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 84 % pada siklus pertama menjadi 96 % pada siklus kedua.
- 3) Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi 7,66 pada siklus pertama meningkat menjadi 8,06 pada siklus kedua.
- 4) Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 6,00 (ulangan harian I) sebelum menggunakan pembelajaran demonstratif tipe STAD menjadi 7,00 (ulangan harian II) dan 8,06 (ulangan harian II) setelah menggunakan metode demonstrasi.

Kemudian untuk rata-rata siklus II sebanyak 8,06 sehingga berada di atas nilai 7,00 yang ditetapkan kurikulum PAI sebagai indikator ketuntasan belajar.

Berdasarkan temuan pada siklus II sebanyak 8,06 sehingga berada di atas indikator ketuntasan belajar. Dengan demikian penelitian tentang upaya meningkatkan hasil pembelajaran shalat berjamaah melalui metode demonstrasi

pada pelajaran PAI di kelas IV SDN Telawang I Banjarmasin Barat dapat diterima.

B. Proses Penganalisa Data

Data dikumpulkan dari tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, serta indikasi kesalahan konsep dianalisis berdasarkan pilihan jawaban siswa. Perkembangan ketuntasan belajar dianalisis melalui tes setiap akhir siklus. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik presentasi (Sudjono, 2000) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dimana P = presentasi

 F = frekuensi

 N = jumlah siswa

Keberhasilan siswa dalam memahami konsep ditunjukkan dengan adanya siswa yang menjawab dengan benar pada setiap butir soal tes yang diujikan. Selanjutnya untuk mendeskripsikan banyaknya siswa yang mengalami keberhasilan dalam mempelajari konsep mengacu pada pedoman penilaian dan kriteria menurut klasifikasi Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan (2004) seperti ditunjukkan pada tabel 4.10. di bawah ini:

Tabel 4.10. Klasifikasi Presentasi Prestasi Belajar

Tingkat penguasaan	Keterangan
$\geq 95,0\%$	Istimewa
80,0% - 94,9%	Amat baik
65,0% - 79,9%	Baik
55,0% - 64,9%	Cukup
40,1% - 54,9%	Kurang
$\geq 40,0\%$	Amat kurang

Kemudian data hasil belajar siswa dianalisis secara kualitatif dengan memperhatikan presentasi ketuntasan belajar. Ketuntasan individu dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan ketuntasan klasifikasi, yaitu

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Pemberian tugas-tugas pada siklus II sangat membantu sekali terhadap hasil tes akhir yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada saat diminta untuk mempraktekkan/mendemonstrasikan siswa tampak kurang bersemangat karena mereka takut salah, akan tetapi semua itu dapat diatasi dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa pada akhirnya siswa

termotivasi dan situasi lebih hidup di dalam kelas dan siswa lebih antusias dalam menjawab semua pertanyaan.

Dalam melaksanakan siklus II ini, pemberian tugas dengan menghafal shalawat secara individu ataupun berkelompok sangat membantu siswa dalam memahami tata cara yang berkenaan dengan pembelajaran Shalat berjamaah, hal ini terbukti dari kegiatan berkelompok yang didemonstrasikan di depan kelas lebih baik lebih sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa sehingga pembuatan kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang nampaknya efektif dalam proses belajar mengajar.

Pola pembelajaran dengan pemberian tugas secara kelompok ini memang dicoba diterapkan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini berdasarkan pada prestasi belajar pada siklus I yang secara individual sudah cukup baik. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan metode demonstrasi secara individual maupun berkelompok. Pertimbangan lain adalah untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi pembelajaran shalat berjamaah. Metode demonstrasi juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran shalat berjamaah, meningkatkan kedisiplinan siswa serta mampu membimbing siswa dalam membentuk rasa bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dianalisis, ternyata hasil prestasi belajar dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat dengan memperoleh hasil yang memuaskan yaitu menjadi 8,06, ini artinya nilai sudah melebihi dari faktor yang ditetapkan yakni 7,00.

Selama proses belajar mengajar siswa begitu antusias mengikuti proses pembelajaran, meskipun pada pertemuan siklus pertama siswa agak kesulitan menghafal bacaan shalawat setelah selesai shalat berjamaah tetapi setelah diberi

contoh cara menghafal secara bersama-sama mereka dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.9. tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar pada tindakan siklus pertama diperoleh nilai “76,66” tindakan siklus kedua diperoleh nilai rata-rata “80,06” hasil ini cukup signifikan dan setiap siklus mengalami perkembangan cukup menggembirakan. Hal ini mengidentifikasi bahwa melalui kegiatan pembelajaran metode demonstrasi cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pelajaran PAI di kelas IV SDN Telawang I Banjarmasin Barat dan hasil ini telah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh kurikulum maupun sekolah yaitu rata-rata 7,00.

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar siswa selalu mengalami perkembangan/kemajuan dari setiap kali pertemuan tindakan dalam proses belajar seseorang (individu) tidak selalu berjalan dengan mudah dan lancar, kadang-kadang seorang individu mengalami berbagai hambatan dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri individu (internal), maupun faktor yang bersumber dari luar individu (eksternal). Agar tujuan belajar dapat dicapai, maka harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi; intelegensi, bakat, minat dan perhatian, motivasi dan kesehatan. Faktor-faktor eksternal yang dimaksud disini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar individu, yang meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

